

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam Tesis ini untuk menyelesaikan penelitian tersebut. Peneliti berkeyakinan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena masalah dalam penelitian ini sangat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti test. Selain itu penulis bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola atau model, hipotesis dan teori yang terkait dengan rekonstruksi pendidikan agama Islam dan Kemuhamadyahan. Dalam menilai kualitas riset kualitatif terdapat beberapa prinsip yakni:

1. Kepekaan terhadap konteks. Dalam hal ini penulis tidak menilai obyek penelitian dari satu sudut pandang saja, tetapi melihat secara keseluruhan tentang Rekontruksi Proses Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (Ismu) SMA Muhammadiyah 2 Klampangan Kecamatan Sebangau Palangkaraya. Hal ini penulis lakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Observasi yang dilakukan menjadi sebuah hal yang pada akhirnya penulis terlibat secara utuh untuk menyaksikan secara langsung terkait Tesis tersebut antara lain tentang konsep tersebut terutama terkait dengan pembentukan kelompok studi masjid, tata cara shalat, kurikulum Kemuhamadiyah, dan materi Daarul Arqom.

2. Komitmen, keketatan, transparansi, dan kohensi. Dalam melakukan penelitian ini, penulis berupaya untuk melakukan hal-hal di atas demi terperolehnya data yang *shahih* dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis berupaya untuk bertindak subyektif dalam memandang paradigma dan hakekat Rekontruksi Proses Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (Ismu) SMA Muhammadiyah 2 Klampangan Kecamatan Sebangau Palangkaraya.
3. Dampak dan arti penting. Arti penting dalam penelitian Rekonstruksi pendidikan agama Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Kelampangan Kecamatan Sebangau dalam hemat penulis adalah sesuatu yang menjadi tujuan utama penelitian ini. Dampak yang paling penting adalah bagaimana dengan penelitian ini, dapat mendeskripsikan arah dan tujuan dari Rekontruksi Proses Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (Ismu) SMA Muhammadiyah 2 Klampangan Kecamatan Sebangau Palangkaraya.

Penulis terus berupaya menggunakan kualitatif sebagai metode penelitian ini karena dalam penelitian kualitatif terdapat *audit independen*. Proses audit independen adalah salah satu cara yang amat bermanfaat untuk melakukan penilaian terhadap kualitas riset kualitatif. Dalam audit independen berusaha memastikan bahwa laporan penelitian yang peneliti hadapi bisa dipercaya dan berimbang dalam kaitannya dengan data yang terkumpul. Ini sejalan dengan hakikat penelitian kualitatif. Audit independen memungkinkan peneliti untuk menghasilkan beberapa penilaian yang sama-sama sah.

Dari tahapan-tahapan itu, menjadi dasar penulis dalam memilih penelitian kualitatif. Diharapkan penelitian akan lebih mendalam dan bermanfaat sehingga menghasilkan sebuah analisis yang matang, bertanggung jawab dan sebagai sebuah informasi berharga dalam melakukan penelitian Rekontruksi Proses Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (Ismu) SMA Muhammadiyah 2 Klampangan Kecamatan Sebangau Palangkaraya. Hal ini penulis lakukan dengan banyaknya para peneliti lain yang terlibat dalam tulisan ini. Selain pembimbing yang bertanggung jawab atas keberadaan Tesis ini, ilmuwan lain banyak memberikan saran dan sumbangish untuk memperkaya tulisan ini. Kekuatan inilah yang pada akhirnya terus penulis lakukan setiap saat, mengorek, dan menganalisis setiap detil fenomena yang muncul saat penelitian ini berlangsung. Penulis meyakini akan kekuatan penelitian ini, karena selain mengamati, mewawancari, dan mendokumentasikan semua bentuk kegiatan tersebut, penulis juga terjun langsung sebagai instrumen dan bagian dari penelitian tentang Rekontruksi Proses Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (Ismu) SMA Muhammadiyah 2 Klampangan Kecamatan Sebangau Palangkaraya.

## **B. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memilih SMA Muhammadiyah 2 Kelampangan Kecamatan Sebangau sebagai salah satu Sekolah Menengah Atas yang menjaga pemahaman keislaman atas dasar kaidah-kaidah Muhamadiyah.

Pemilihan tersebut bukan karena tanpa alasan, karena dalam asumsi penulis pendidikan agama Islam dan Kemuhamdiyahan merupakan pendidikan keislamana yang bercirikan khas kemuhamadiyah yang menjadikan Al-Quran

dan As-Sunah sebagai landasan ideal dalam setiap proses pembelajaran yang kemudian memberikan warna dan nafas bagi seluruh pembelajaran lainnya di SMA Muhammadiyah 2 Kelampangan Kecamatan Sebangau.

### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian yang utama. Alasannya adalah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Namun hal itu tidak berarti peneliti tidak memiliki arah dalam melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Kelampangan Kecamatan Sebangau.

Peneliti sebagai instrumen menyusun melihat secara nyata seluruh tempat, pelaku, dan seluruh kegiatan terkait penelitian tersebut. Selain itu untuk mendapatkan informasi yang jelas atas apa yang telah dilakukan dalam observasi, peneliti melakukan wawancara terhadap kegiatan ini dengan mendatangi satu-persatu dan berkelompok guna memperoleh informasi yang shahih dan akurat. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai instrumen penelitian ini adalah untuk meyakinkan pembaca pada kebenaran penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama di lapangan dan sebagai alat bukti yang kuat serta tidak terbantahkan selama penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara yang mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*).

Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari di lapangan penelitian. Bersamaan dengan subyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut dalam kegiatan terkait penelitian tersebut .

Dalam melakukan observasi ini peneliti terlibat pada kegiatan ini secara aktif dalam proses pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (Ismu) SMA Muhammadiyah 2 Klampangan Kecamatan Sebangau Palangkaraya dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh nara sumber, walau belum sepenuhnya lengkap.

Obyek penelitian dalam penelitian ini yang akan di observasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari dua komponen utama dan beberapa indikator terkait penelitian yaitu:

- a. Rekonstruksi pendidikan agama Islam terdiri atas pemahaman agama Islam dan tata cara shalat
- b. Rekonstruksi Kemuhammadiyah terdiri atas pembentukan kelompok studi masjid, kurikulum kemuhammadiyah dan materi Daarul Arqom.

Adapun komponen tersebut secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut;

1. *Place* (tempat)

Dalam penelitian ini penulis berupaya untuk mengamati secara langsung (obeservasi) tempat-tempat yang menjadi fokus penelitian tentang Rekontruksi Proses Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (Ismu) SMA Muhammadiyah 2 Klampangan Kecamatan Sebangau Palangkaraya sebagai bukti hasil pengamatan tersebut. Adapun tempat yang menjadi pengamatan adalah:

- a. Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Klampangan Kecamatan Sebangau.
- b. Masjid tempat kegiatan daarul Arqom.

2. *Actor* (pelaku)

- a) Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah
- b) Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum
- c) Wakil Kepala sekolah bagian hubungan masyarakat
- d) Wakil Kepala sekolah bagian kesiswaan
- e) Guru pengampu mata pelajaran Kemuhammadiyah
- f) Guru pengampu mata pelajaran al-Islam
- g) Guru pengampu Studi Masjid

3. *Activity* (kegiatan)

- a. Proses pendidikan al-Islam dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Kegiatan daarul Arqom
- c. Kegiatan praktek shalat

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dalam pengumpulan data untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dari para nara sumber yaitu guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah, para peserta didik dan nara sumber yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti berkeyakinan dengan proses yang selama ini dilakukan akan menjadi lebih shahih manakala hasil pengamatan selama ini dikukuhkan oleh narasumber melalui wawancara yang maksimal.

Peneliti guna memperoleh kesahihan informasi dari narasumber melakukan wawancara tak terstruktur dimana peneliti melakukan penelitian secara bebas sehingga mendapat keterangan dan masukan dari narasumber sebanyak-banyaknya.

Selain jenis wawancara di atas, peneliti menambahkan jenis lain, yaitu: wawancara kelompok. Wawancara kelompok merupakan instrumen yang berharga untuk peneliti yang berfokus pada normalitas kelompok atau dinamika seputar isu yang ingin diteliti. Penulis dalam beberapa kesempatan melakukan kegiatan ini bersama hampir seluruh narasumber yang terkait dengan kegiatan pembelajaran agama Islam dan Kemuhammadiyah. Hasil wawancara dapat dilihat dalam rekaman baik visual maupun audiovisual demi memperkuat hasil penelitian ini.

Langkah-langkah Wawancara yang mesti dilakukan oleh peneliti menurut Lincoln & Guba (1990), ada tujuh langkah yaitu;

1. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan.

2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara.
7. Identifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Bentuk wawancara ini berbeda dengan bentuk sebelumnya. Dalam wawancara ini, penulis menyusun daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara agar informasi yang didapat dari sumber sesuai dengan arah pertanyaan terkait;

- a. Rekonstruksi pembelajaran agama Islam
- b. Rekonstruksi Kurikulum Kemuhmadiyah

### 3. Dokumentasi.

Peneliti menggunakan teknik ini karena hasil penelitian dapat lebih kredibel manakala didukung oleh dokumentasi. Hal ini juga berkaitan dengan tempat penelitian, peneliti memperoleh dokumen dari pihak-pihak yang berkepentingan dan mengetahui tentang Rekontruksi Proses Pembelajaran Al Islam dan Kemuhmadiyah (Ismu) SMA Muhammadiyah 2 Klampangan Kecamatan Sebangau Palangkaraya.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dipilih secara purposive dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel masih bersifat sementara dan berkembang kemudian setelah



peneliti di lapangan. Sampel awal, peneliti akan menentukan beberapa orang yang memiliki kepentingan, antara lain:

- a) Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah
- b) Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum
- c) Guru pengampu mata pelajaran Kemuhammadiyah
- d) Guru pengampu mata pelajaran al-Islam
- e) Guru pengampu Studi Masjid.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan sampai setelah selesai di lapangan. Penjelasannya sebagai berikut:

##### **1. Analisis Sebelum di Lapangan.**

Penelitian ini telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan dan data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan. Proses yang dilakukan adalah kepekaan peneliti dalam melihat fenomena yang terjadi selama ini tentang Proses Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (Ismu) SMA Muhammadiyah 2 Klampangan Kecamatan Sebangau Palangkaraya.

##### **2. Analisis Data Selama di Lapangan.**

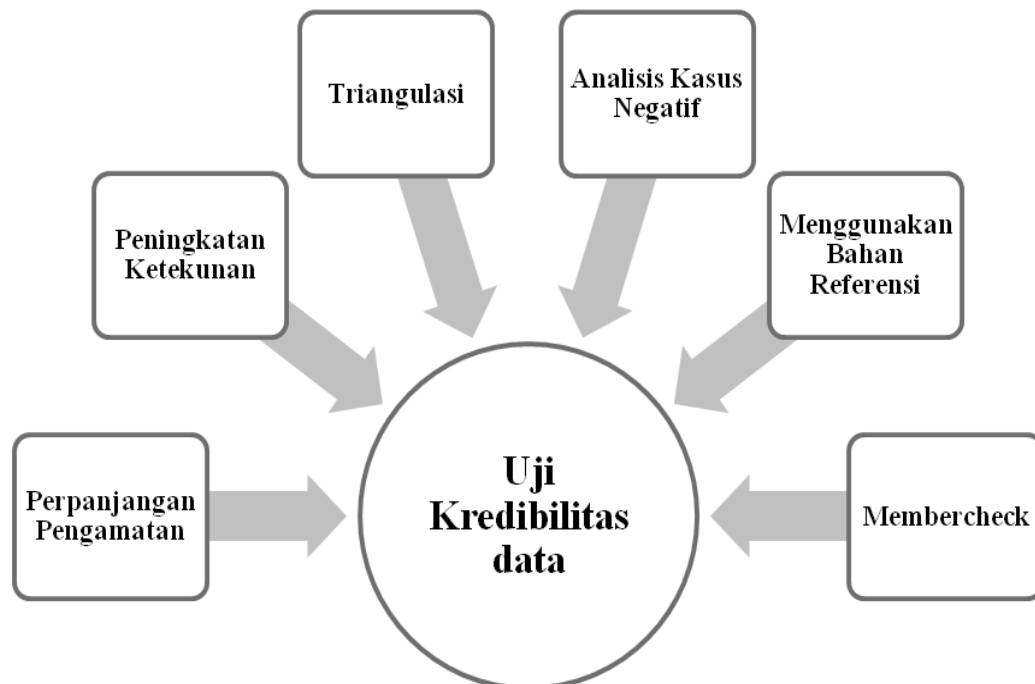
Peneliti dalam menganalisis data, memilih tahapan analisis data model Spradley, dimana proses peneliti ketika memasuki lapangan, mulai dengan

menetapkan *informan* kunci “*key informan*” yang merupakan informan yang dipercaya mampu membukakan pintu pada objek penelitian, dalam hal ini adalah pimpinan sekolah SMAM 2 Klampangan Kecamatan Sebangau.

#### **F. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam pengujian keabsahan data, metode dalam penelitian ini Nilai Kebenarannya adalah Validitas Internal, Aspek Penerapannya adalah Validitas Eksternal, Aspek Konsistensi merupakan Reliabilitas dan Aspek Naturalis berkaitan dengan objektivitasnya.

1. Uji Kredibilitas. Berbagai macam uji kredibilitas adalah sebagai berikut:



- a. Perpanjangan Pengamatan. Peneliti melakukan perpanjangan waktu dalam mengungkap apa yang telah peneliti dapatkan di SMAM 2 Klampangan

Kecamatan Sebangau untuk meyakinkan bahwa memang data yang ada dan informasi yang ada adalah sama dilakukan SMAM yang terdapat di daerah lain baik pada tataran konsep maupun aplikasinya.

- b. Meningkatkan Ketekunan. Meningkatkan ketekunan dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau benar dan peneliti juga memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati. Peneliti sangat yakin dengan penelitian ini karena selama ini peneliti melbatkan diri dalam kegiatan pendidikan agama Islam dan Kemuhammadiyah. Hal ini penulis lakukan karena itu merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ini. Pengorbanan dari ketekunan inilah yang penulis lakukan guna mendapatkan informasi yang nyata dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada. Pembuktian dari apa yang telah peneliti amati adalah dengan memberikan beberapa hasil dari kegiatan penelitian di SMAM 2 Klampangan baik dari sisi wawancara, observasi maupun dokumentasi yang keseluruhannya peneliti curahkan sebagai upaya untuk memperoleh keabsahan data yang akurat dan tepat.
- c. Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Jadi peneliti melakukan triangulasi dalam tiga cara, Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu. Penulis melakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang

komunitas bumi segandhu dengan melakukan pencarian fakta yang shahih tentang rekonstruksi pendidikan agama Islam dan Kemuhammadiyah. Peneliti mencari fakta tentang sumber ini dengan melakukan kegiatan di beberapa tempat terkait dengan konsep tersebut pada SMAM lain yang juga melakukan proses yang sama.

- d. Menggunakan Bahan Referensi. Yang dimaksud adalah adanya pendukung yang dapat membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, rekaman wawancara ataupun foto-foto. Peneliti banyak dan begitu kaya dalam hal ini.
- e. Mengadakan Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dan informasi. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana data dan informasi yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid sehingga kredibel. Hal ini penulis lakukan dengan menyodorkan segala apa yang didapat baik dengan observasi, wawancara, maupun dokumentasi selama penelitian lalu peneliti mendeskripsikannya ke dalam tulisan untuk mendapatkan masukan dari yang sebenarnya terjadi di lapangan sesuai dengan kehendak pelaku yang menjadi informan di SMAM 2 Klampangan dan mendapatkan persetujuan dengan membubuhkan cap jempol atau tanda tangan dari yang bersangkutan.. Adapun dengan wawancara, penulis setelah selesai melakukan wawancara dan mendeskripsikannya ke dalam tulisan, menyodorkan kepada terwawancara untuk mendapatkan persetujuan, apakah telah sesuai dengan hal dimaksud atau belum. Proses ini berjalan

cukup panjang, karena penulis harus mendeskripsikan rekaman ke dalam tulisan

## 2. Pengujian Transferability

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian ini. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian. Peneliti akan membuat laporan dimana di dalamnya harus memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis dan dapat dipercaya. Pembaca akan menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

## 3. Pengujian Depenability.

Dalam proses pengujian dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Dalam hal ini, penulis telah menempuh seluruh prosedur yang telah dijadikan acuan pada proses penelitian kualitatif. Proses audit ini telah mendapat perhatian khusus terutama dari promotor yang dengan intens terus melihat perkembangan penelitian ini.

## 4. Pengujian Konfirmality.

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian ini, uji konfirmability mirip dengan uji dependability,

sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Dalam proses ini peneliti meminta beberapa ahli untuk memberikan komentar agar masukan dan sarannya dapat mempertajam hasil penelitian ini. Peneliti dalam hal ini mengajukan kepada tiga komponen terkait untuk memberikan kesepakatan tersebut. Pertama adalah pembimbing sebagai bagian terpenting dalam proses penelitian ini, dan dalam proses ini peneliti mendapatkan masukan yang sangat mengayakan hasil penelitian tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan keseriusan pembimbing Tesis dalam memberikan arahan yang terus menerus sehingga menemukan polanya yang utuh. Kedua; ahli dibidang kajian tersebut. Terakhir; teman sejawat. Penulis akan melakukan cek ulang secara terus-menerus dengan melakukan diskusi yang panjang setiap saat bersama unsur terkait tentang rekonstruksi pembelajaran agama Islam dan Kemuhamadiyah. Hal ini penulis lakukan agar apa yang akan penulis amati, cermati, wawancarai, dan dokumentasikan dapat sesuai dengan harapan yang memang sebenarnya. Hasil ini dalam penelitian kualitatif disebut dengan *debriefing* atau meminta komentar secara intens untuk mendapatkan masukan dari sana-sini.